

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DI ERA PANDEMI COVID-19
(BEST PRACTICE PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO)
LIBRARY SERVICE INNOVATION IN THE PANDEMIC ERA COVID-19
(BEST PRACTICE LIBRARY OF MUHAMMADIYAH PONOROGO UNIVERSITY)

Ayu Wulansari¹, Yolan Priatna², Moh. Ulil Albab³, Ahdani Subhan⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract. *This study aims to provide an overview of the best practices of librarians and libraries at the Muhammadiyah University of Ponorogo in developing services during the COVID-19 pandemic conditions and new norms, using a quantitative descriptive methodology. The results obtained are the library of Muhammadiyah Ponorogo University which has made online access services and developed a book delivery service that aims to provide for users who need a source of information in the form of printed books that are owned by the library and do not have digital files. The increase in users with this book delivery service has a high standard line, so to make it easier for users to develop an android-based reservation book.*

Keywords : COVID-19, Pandemic, Library, librarian, book-delivery, reservation-book

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang merupakan best practice dari pustakawan dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mengembangkan layanan disaat kondisi pandemi COVID-19 dan kenormalan baru, dengan menggunakan metodologi diskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah melakukan layanan online access dan mengembangkan book delivery service yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka yang membutuhkan sumber informasi berupa buku cetak yang dimiliki perpustakaan dan tidak memiliki file digital. Peningkatan pemustaka dengan book delivery service ini memiliki trandline yang tinggi maka untuk lebih memudahkan pemustaka telah dikembangkan reservation book berbasis android.*

Kata Kunci: COVID-19, Pandemi, Perpustakaan, pustakawan, book-delivery, reservation-book

¹ 1-4 Pustakawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Menjelang akhir Februari ketika peringatan terdengar tentang meningkatnya penyebaran virus COVID-19, pada saat itu hanya Negara Cina dan beberapa Negara besar yang memberlakukan peraturan *social distancing* dengan cara menutup sekolah, tempat bekerja dan seluruh tempat yang menjadi kerumunan massa. Akan tetapi 14 hari setelah itu hampir 120 Negara telah menutup sekolah yang berdampak hampir 1 milyar siswa di dunia memiliki pengalaman penutupan sekolah untuk periode itu (Azzi-Huck & Shmis, 2020).

Negara Indonesia termasuk yang terdampak dengan keberadaan COVID-19 ini. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada awal maret 2020 yang merupakan awal dari penyebaran COVID-19 di Indonesia yang terus bertambah jumlah pasien positif COVID-19 setiap harinya (Ihsanudin, 2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah di berlakukan sebagai upaya menekan penyebaran virus ini. Penutupan tempat umum yang menimbulkan kerumunan masa dilarang untuk buka dan memberlakukan peraturan "*work from home*" bagi para pekerja dan *learning from home* bagi para siswa dan pendidiknya.

Kondisi tersebut memperkuat paradigma masyarakat yang sudah terbentuk dengan kondisi era teknologi informasi saat ini, bahwa semuanya dapat dilakukan dari rumah. Mulai dari belanja, bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya termasuk kebutuhan tentang informasi yang mudah di dapat dalam genggaman. Pemberlakuan peraturan inipun berimbas pada perguruan tinggi. Pandemi COVID-19 telah memaksa perguruan tinggi menutup pendidikan secara tatap muka dan memaksa perguruan tinggi menggunakan pembelajaran melalui portal *online*. Pembatasan kegiatan berkerumun dan tatap muka memaksa seluruh layanan di perguruan tinggi mengalami pergeseran prosedur termasuk juga perpustakaan.

Perpustakaan menjadi sangat diperlukan didalam menunjang pembelajaran dari rumah. Bagaimana kesiapan perpustakaan dalam kondisi pandemi? Inovasi apakah yang akan di lakukan untuk keberlangsungan layanan perpustakaan? Pertanyaan tersebut menjadi sebuah tantangan yang perlu dijawab dan segera direalisasikan. Akan tetapi kondisi perpustakaan sebagian besar belum siap dengan kondisi *online service* secara keseluruhan. Kunjungan secara *offline*

menjadi pilihan satu-satunya untuk mendapatkan akses referensi. Kondisi tersebut memaksa perpustakaan dan pustakawan memberikan layanan yang menyeluruh tidak hanya terfokus konten *digital* atau *e-resource* akan tetapi banyak perpustakaan yang memiliki koleksi tercetak. Hampir semua perpustakaan Perguruan Tinggi, Umum dan bahkan sekolah mayoritas memiliki banyak koleksi cetak. Bagi sebagian perpustakaan yang memiliki anggaran besar kondisi pandemi yang terjadi saat ini dapat mengatasi dengan melakukan layanan yang bersifat digital atau *e-resource* dengan melakukan pengadaan koleksi digital, tetapi bagi perpustakaan yang *middle* anggaran meskipun arah pemenuhan koleksi digital dilakukan tetapi hal ini menjadi PR besar bagi pustakawan bagaimana memberikan layanan yang paripurna dengan kondisi yang melanda saat ini. Koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan belum banyak yang digitasikan. Untuk mendigitasi koleksi membutuhkan waktu dan SDM yang tidak sedikit. Inovasi yang dapat menyelesaikan masalah yang datangnya secara tiba-tiba menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan. Kreatifitas, inovasi dan ide-ide cemerlang harus segera dimunculkan dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Bagaimana kesiapan perpustakaan dan pustakawan dalam menghadapi pandemi dengan berbagai aspeknya termasuk kecenderungan masyarakat yang menginginkan cepat, mudah, dan simpel.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki koleksi dengan jumlah tidak kurang dari 30.000 eksemplar koleksi cetak, *database e-journal*, koleksi *e-book* yang hanya bisa diakses di lingkungan kampus dan 532 judul *e-book* yang dapat di akses di android pemustaka. Tetapi koleksi *digital* terutama *e-book* yang berbahasa Indonesia yang dimiliki tidak mencakup keseluruhan koleksi cetak yang tersedia di perpustakaan. Perbandingan jumlah koleksi yang dimiliki berdasarkan jenis koleksi menunjukkan bahwa koleksi cetak mendominasi mencapai 85,41% dan koleksi digital mencapai 3,63%. Kondisi kesiapan *e-resource* yang dilayankan kepada pemustaka sangat jauh dari berbagai kebutuhan referensi pemustaka.

Tabel 1. Perbandingan jumlah koleksi berdasarkan jenis



Ketika diberlakukan Surat Edaran Rektor No. 127/I.1/KD/2020 tentang Aktivitas Kampus dan Sistem Kerja dari Rumah dalam Rangka peningkatan pencegahan Penyebaran *Corona virus disease* (COVID-19) maka pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan berbagai inovasi layanan. Kondisi yang dialami perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan sumber referensi yang dimiliki dan jumlah pemustaka yang membutuhkan referensi, maka inovasi *book delivery* dan *reservation book service* menjadi salah satu solusi disaat pandemi COVID-19. Artikel ini menjelaskan tentang Inovasi layanan perpustakaan di Era Pandemi COVID-19 yang merupakan *best practice* Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Ponorogo saat pandemi dan kenormalan baru.

LANDASAN TEORI

Layanan Perpustakaan Dalam Kondisi

Pandemi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan *supporting unit* dalam mewujudkan visi misi perguruan tinggi dalam mengemban tri darma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian. Tujuan utamanya adalah menunjang kesejahteraan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan menjadi pusat belajar atau *learning space* (Suharso et al., 2020). Kondisi apapun dalam menjalankan fungsinya perpustakaan memiliki prosedur didalam memberikan layanan. Kondisi pandemi mengharuskan perpustakaan dan pustakawan mengubah paradigma didalam layanan. Penutupan terhadap perpustakaan secara total dikarenakan suatu kondisi pandemi bukan berarti pustakawan tidak bisa melakukan layanan. Hal ini pun tidak tertuang didalam UU No. 43 Tahun 2007 pada Bab V tentang layanan Perpustakaan. Menurut Wong dan Green (2007) *The Library of Congress* menyampaikan "*an emergency, which is out of control, so what we prepare for are emergencies and if our planning is successful we will not have disaster*". Bahwa perpustakaan seharusnya memiliki persiapan

didalam kondisi bencana (Nurhayati, 2020). Membuka kembali layanan perpustakaan bukan berarti memberikan layanan seperti saat sebelum pandemi tetapi pustakawan yang memberikan layanan harus memiliki inovasi didalam memberikan layanan di era pandemi. Aspek keselamatan, kesehatan dan kebersihan didalam lingkup perpustakaan harus menjadi perhatian khusus.

Krisis dan Tatanan Baru Masyarakat

COVID-19 telah merubah semua tatanan kehidupan baru masyarakat secara general dan cara hidup yang diperkenalkan dengan cara hidup yang biasa, berubah dengan kebiasaan yang menjadi sebuah aturan bahkan norma seperti *social distancing* (Ratten, 2020). Perubahan yang serta merta inilah menjadi sebuah krisis dan dampak social yang menggejala disemua lapisan masyarakat. Kekhawatiran dan ketakutan seperti menjadi ancaman untuk mereka. Hal ini terjadi karena pada saat krisis terjadi biasanya reaksi spontan terjadi. Terutama reaksi yang memiliki efek yang dramatis pada masyarakat (Ansell & Boin, 2019). Oleh karena itu, untuk menyesuaikan diri dengan realitas baru diperlukan lebih banyak usaha, terutama bentuk-bentuk sosial yang berfokus pada penciptaan nilai bersama, kemudahan dan kolaborasi. Karena

krisis COVID-19 datang dengan sedikit peringatan atau pengetahuan sebelumnya serta akan hilang sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan dan bisa jadi akan tinggal bersama dengan masyarakat.

Keberlangsungan krisis ini yang belum bisa diprediksi kapan berakhirnya, membentuk tatanan kehidupan baru pada masyarakat yang mempengaruhi kebiasaan. Kondisi memaksa masyarakat untuk berbenah dan tetap menjalani kehidupan saat ini. Perubahan ini mempengaruhi cara berpikir, berpola, bertingkah laku sehingga akan mempengaruhi keputusan individu dalam menentukan sikap dalam hidupnya. Pemerintah mencoba membangkitkan geliat kehidupan yang lebih baik, menghilangkan kekhawatiran dan ketakutan masyarakat dengan menyiapkan kondisi kenormalan baru.

Kenormalan baru atau yang sering disebut dengan *New normal* menurut Wiku Adisaswita ketua tim pakar gugus percepatan penanganan COVID-19 merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal. Prinsip utama *new normal* sesuai dengan pola hidup dan menetapkan protokol kesehatan menjadi aturan yang harus ditatati sebagai implementasi *new normal* (Sumartiningtyas, 2020a).

Transformasi ini menjadi sebuah tatanan baru kehidupan dan perilaku masyarakat saat pandemi. Kesiapan *new normal* Kemenkes dan gugus tugas COVID-19 telah menyusun protokol kesehatan yang harus ditaati meliputi panduan cuci tangan sesering mungkin, menghindari menyentuh wajah dengan tangan, etika batuk dan bersin, memakai masker, jaga jarak sosial, isolasi mandiri saat mengetahui gejala sakit dan menjaga kesehatan (Sumartiningtyas, 2020b). Himbauan ini menyeluruh di berbagai tempat yang didatangi massa. Kesiapan inilah yang menjadi aspek penting dalam penerapan kegiatan pada fase *new normal* di perpustakaan.

IFLA *International Federation Library Assosiation* telah memberikan sorotan dalam memberikan layanan perpustakaan pasca pandemi. Perpustakaan hendaknya membuat regulasi dan mentaati regulasi tersebut guna menjaga langkah pencegahan COVID-19. IFLA memberikan pedoman protokol kesehatan meliputi pertama, menyediakan sabun dan tempat cuci tangan sebelum masuk ke perpustakaan, kedua tindakan pencegahan pada bagian sirkulasi dimana tempat transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi sehingga tidak terjadi penularan, ketiga memberlakukan sistem khusus

terhadap koleksi yang telah kembali untuk dilakukan pembersihan, keempat ruang baca harus dibersihkan dan disanitasi sebelum dan sesudah jam layanan. Kelima, ruang komputer dan peralatannya harus dijaga kebersihannya, keenam melakukan cek suhu tubuh sebagai indikator tidak enak badan menunjukkan tanda-tanda COVID-19. Keenam, memperhatikan *social distancing* dan *physical distancing* didalam ruang baca. Ketujuh, pembatasan jumlah pengunjung di perpustakaan (Samanta, 2020).

Layanan Perpustakaan berbasis *E-Commerce*

Loudon menjelaskan bahwa *e-Commerce* adalah suatu proses transaksi jual beli produk - produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis (Miftah et al., 2015). Transaksi yang menggunakan internet yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pada masyarakat dapat dikembangkan didalam layanan lainnya. Dalam dunia bisnis *e-commerce* merupakan sebuah kebutuhan bisnis yang pesat saat ini dalam meningkatkan usaha karena banyak manfaat yang diperoleh dengan *e-commerce*.

Komponen *e-commerce* meliputi produk, tempat menjual produk, cara

menerima pesanan, cara pembayaran, metode pengiriman dan *customer service* (Hidayat, 2008). Konsep *e-commerce* ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha sekalipun usaha nirlaba.

Perpustakaan adalah sebuah organisasi nirlaba pengembangan system didalam perpustakaan harus mempertimbangkan beberapa hal diantara adalah "1)ekonomi global; 2) ekonomi digital; 3) *electronic commerce* ; 4) Regulasi, edukasi, ransportasi, hukum, kebiasaan, dan perpajakan; 5) Perubahan (internal dan eksternal); 6) Manusia; 7) Organisasi"(Ilmi, 2018). Digital era memanjakan manusia dalam mengakses informasi dengan berbagai format. Sehingga informasi yang dihasilkan dari internet dapat dengan mudah disimpan di *gadget* masing-masing individu dan dapat dimanfaatkan kapanpun ketika informasi tersebut dibutuhkan. Kondisi ini membawa dampak yang signifikan merubah sebagian atau keseluruhan proses dalam pelaksanaan perpustakaan. *E-commerce* dalam penyelenggaraan perpustakaan dapat berupa promosi elektronik terkait *e-resource* atau kegiatan perpustakaan lainnya atau juga dapat berupa transaksi digital dan transaksi non digital yang dapat dilakukan transaksi secara digital(Ilmi, 2018).

Perpustakaan sebagai lembaga layanan informasi dituntut untuk mengenali kebiasaan penggunanya. Memerlukan beberapa waktu untuk proses identifikasi dan mengenali kebiasaan pemustaka. Perpustakaan dapat memanfaatkan kebiasaan penggunanya sehingga akan mampu mendeteksi dan mengenali kebutuhan pemustakanya dengan baik. Pengembangan sistem informasi perpustakaan sebagaimana *e-commerce* dapat dikembangkan dengan berbagai perkembangan teknologi informasi seperti layanan berbasis android. Upaya ini dilakukan untuk memudahkan layanan dan lebih mendekatkan diri kepada penggunanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian diskriptif kuantitatif menggambarkan tentang fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaanya dengan fenomena lain yang menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi (Sukmadinata, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kenyataan berdasarkan fakta di lapangan, startegi dan pelaksanaan yang dilaukuan oleh pustakawan dan perpustakaan terhadap pengembangan

layanan perpustakaan disaat kondisi COVID-19 dan persiapan kenormalan baru. Data yang diperoleh di lakukan analisis sehingga mampu memotret kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

HASIL dan PEMBAHASAN

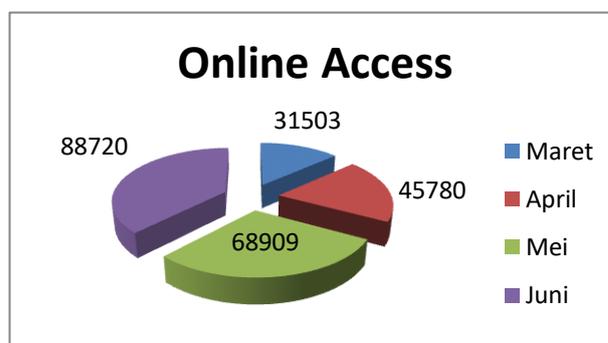
Layanan Perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Ponorogo

Pandemi COVID-19 telah memaksa perguruan tinggi menutup pendidikan secara tatap muka dan memaksa perguruan tinggi menggunakan pembelajaran melalui portal *online*. Salah satunya didalam pemberlakuan pendidikan adalah *supporting* perpustakaan didalam memberikan layanan dalam menunjang pembelajaran di rumah atau lebih dikenal *learning from home*. Pembatasan kegiatan berkerumun dan tatap muka memaksa seluruh layanan di perguruan tinggi mengalami pergeseran prosedur layanan tatap muka. Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki mahasiswa berjumlah 5500, yang tersebar di 22 program studi, serta 350 tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah tersebut semua menjadi anggota perpustakaan karena berada di lingkup civitas akademika. Perubahan prosedur dalam pembelajaran dan bekerja yang mengalami pergeseran prosedur, semua berbasis *online*

activity maka seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dialami saat ini. Layanan yang bersifat tatap muka semua beralih kepada *online service* demikian pula perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengalami penurunan jumlah kunjungan tatap muka sampai pada *zero access*. Tetapi *online access* mengalami lonjakan yang signifikan dalam kurun waktu 3 bulan semenjak diberlakukan WFH dan LFH lebih tepatnya tanggal 16 Maret 2020 karena seluruh layanan terpusat pada *online access* yang dimiliki dan disediakan perpustakaan.



Grafik 1. Jumlah Online Access

Pustakawan mengembangkan beberapa inovasi layanan disaat pandemi. peraturan yang mewajibkan untuk WFH (*work fom home*) dan *learning form home*, merupakan kondisi yang perlu segera disikapi. Seluruh kegiatan yang dilakukan

melalui online access maka seluruh kegiatan dilakukan secara daring (dalam jaringan). Meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, yang ter-cover dengan publikasi dan promosi di social media serta melalui program *hallo librarian*, kelas literasi informasi dengan online yang dikemas dalam *webinar series* dan layanan administrasi yang mencakup bebas pustaka, unggah karya, cek plagiasi, kegiatan administrasi lainnya

Layanan secara online telah dioptimalkan untuk memberikan kemudahan hak akses bagi pemustaka. Jumlah pemustaka yang harus dilayani dan jumlah sumber informasi yang dilayankan kepada pemustaka terutama yang berbentuk digital belum mewakili kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka karena koleksi digital yang dimiliki belum mengcover seluruh koleksi terutama yang berbentuk cetak meliputi buku, majalah, koleksi referensi dll. Seluruh koleksi yang tersedia baik yang berbentuk digital dan cetak tetap harus dilayankan kepada pemustaka. Jumlah koleksi perpustakaan universitas Muhammadiyah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Koleksi Tercetak

Jenis Koleksi	Jumlah	Eksemplar
Buku	20.452	30.125

Jurnal Cetak	650	650
Proceding	250	250

Sumber;unicat.umpo.ac.id

Tabel 3. Online Access

Jenis Koleksi	Jumlah	Url
Database E-Journal (local Access)	3500 Judul	http://76.76.76.70:8080
E-Journal	3 Subject	http://search.proquest.com http://infotrac.galegroup.com
Ebook	537 judul	Mobile version : e-library Universitas Muhammadiyah Ponorogo Windows version : https://kubuku.id/download/universitas-muhammadiyah-ponorogo/
ETD	4500 judul	http://eprints.umpo.ac.id

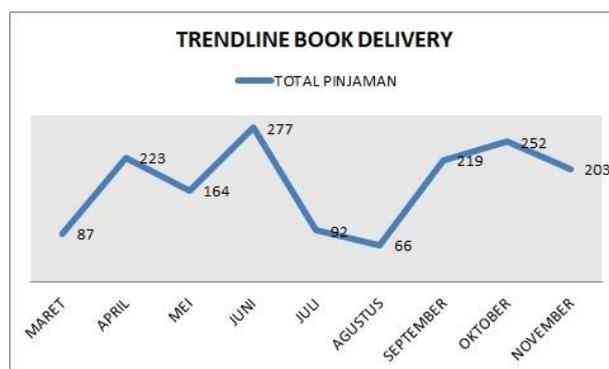
Sumber:unicat.umpo.ac.id

Koleksi buku cetak yang banyak dan belum memiliki versi digital menjadi renungan bagi pustakawan untuk mengembangkan ide dan gagasan untuk melahirkan inovasi dalam layanan. Berdasarkan masukan dari pemustaka yang menghendaki buku cetak karena mereka mengalami kesulitan dalam mencari *literature* yang dikehendaki maka ini menjadi pencetus lahirnya inovasi layanan perpustakaan disaat pandemi COVID-19 yaitu *Book Delivery Service* dan *Reservation Book*.

Book Delivery Service

Pemustaka saat ini menjadi masyarakat yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Semua kebutuhan dapat dipenuhi hanya dengan berdiam dirumah. Karena semua bisa di pesan dari rumah dengan konsep *online shopping*. Inilah yang menginisiasi inovasi layanan perpustakaan universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Book delivery* merupakan inovasi layanan perpustakaan yang mengusung *tagline* "dirumah aja bisa". Program ini bekerjasama dengan beberapa jasa pengiriman sesuai dengan permintaan pemustaka. Program *book delivery* di *launching* pada tanggal 16 Maret 2020 satu hari sebelum surat edaran Rektor untuk aktivitas bekerja dari rumah dan dipublikasikan melalui media sosial

perpustakaan meliputi instagam, facebook dan laman web dengan *official library.umpo.ac.id* (Priatna, 2020a, 2020b) . *Book delivery service* ini sangat membantu kebutuhan pemustaka terutama para mahasiswa semester akhir atau mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir. Meskipun jumlah peminjaman buku melalui *book delivery* tidak sebesar kunjungan tatap muka tetapi program ini sangat membantu untuk mendekatkan kebutuhan informasi pemustaka. Jumlah peminjam buku dengan program *book delivery* pada awal program dilakukan pada bulan maret belum *significant* tetapi pada bulan selanjutnya mengalami peningkatan pada pertengahan bulan april dan mengalami penurunan pada bulan mei.



Grafik 2. Jumlah peminjam melalui Book Delivery

Maka pustakawan melakukan evaluasi dengan memberikan form evaluasi dari beberapa masukan pemustaka yang menjadi kendala salah satunya adalah biaya pengiriman yang dibebankan pada pemustaka. Ini menjadi catatan penting bagi pustakawan dan perpustakaan untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan adalah perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak PT Pos Indonesia cabang Ponorogo yang telah sebelumnya MOU dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan memberikan kemudahan biaya yaitu "jauh-dekat 4000". Sehingga ini akan membantu para pemustaka untuk memilih jasa pengiriman sesuai dengan kemampuannya.

Panduan peminjaman melalui *book delivery* ini dimulai pemustaka mencari buku yang diinginkan melalui unicat.umpo.ac.id dan melakukan reservasi book di room chat atau whatsapp admin layanan dengan Alur pemesanan ini akan memudahkan pemustaka didalam reservasi buku.



Gambar 1. Panduan book delivery service

Tren peminjaman dengan *book delivery service* ternyata tidak berhenti peminat meskipun layanan tatap muka telah dilakukan dan dibuka kembali pada bulan Juli 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan meliputi *Physical Distancing*, menggunakan masker, menyediakan *hand sanitizer*, pengecekan suhu badan, pembatasan pengguna ke perpustakaan baik dari segi kuantitas dan kualitas (waktu) kunjung, menyediakan tissue basah dan treatment terhadap koleksi yang dikembalikan. Tetapi pada bulan Juli sampai Agustus pengguna *book delivery service* mengalami penurunan yang cukup signifikan dan mengalami kenaikan lagi pada bulan September puncaknya pada bulan Oktober dan kembali standar pada bulan November. Dari hasil evaluasi perpustakaan hal ini terjadi

disebabkan 1) karena perkuliahan masih dilakukan dengan cara daring, 2) dimulainya perkuliahan awal bagi mahasiswa baru 3) jadwal ujian tengah semester bagi mahasiswa. *Book delivery service* ini akan terus dikembangkan untuk memudahkan pemustaka karena trend pemustaka yang milenial dan memiliki kecenderungan untuk “shopping easy”.

Kemudahan dalam memberikan layanan melalui program *book delivery* ini memberi dampak positif bagi mahasiswa yang menyelesaikan skripsi sehingga dapat diselesaikan tepat waktu tanpa ada kendala. Hal ini dibuktikan jumlah mahasiswa yang lulus dan diwisuda tahun ini tidak mengalami penurunan masih sama dengan tahun sebelumnya berjumlah 700 mahasiswa (sumber: BAMA Umpo). Kemudahan layanan ini menjadi sebuah tren tersendiri bagi pemustaka maka pengembangan terhadap layanan ini terus ditingkatkan dengan kemudahan akses bagi pemustaka. Salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas *reservation book* yang mudah dijangkau pemustaka.

Reservation Book Service

Reservation book dilakukan oleh pemustaka melalui whatsapp dan *chat room*

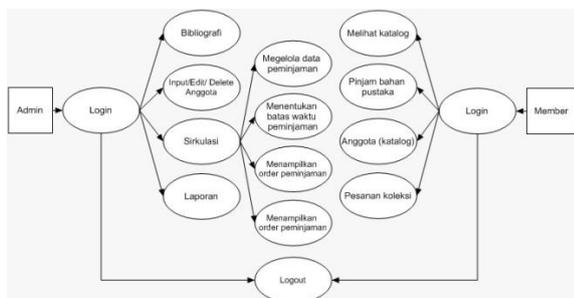
di unicat.umpo.ac.id, sebelum pemustaka meminjam sehingga akan dilakukan *booking book* sehingga buku yang diinginkan pemustaka tidak dapat dipinjam oleh pemustaka lain. *Reservation book* juga telah di sosialisasikan dan dipublikan disosial media *official library.umpo*. Alur reservasi buku merupakan petunjuk untuk pemustaka dalam memudahkan di dalam pemesanan buku.



Gambar2. Panduan Reservation book service

Pengembangan *book delivery service* ini sebuah upaya pustakawan dan perpustakaan yaitu mengembangkan sistem *reservation book*. Sistem informasi yang digunakan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah salah satu aplikasi *open source* SLiMS Akasia sehingga akan mempermudah pengembangan. Pengembangan program *reservation book* ini

dikembangkan dari sistem yang sudah ada dan mengembangkan berbasis android. Sehingga pemesanan dapat dilakukan melalui *smartphone* pemustaka. Pengembangan layanan ini di ambil dari konsep *e-commerce* yang saat ini sudah banyak digunakan oleh dunia bisnis untuk memudahkan penjualan. Konsep *e-commerce* ini dapat juga di kembangkan didunia nirlaba seperti perpustakaan. Pengembangan system ini yang dilatarbelakangi dengan kebutuhan pemustaka melalui *book delivery service* menjadi inovasi perpustakaan universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Prototype* dari pengembangan sistem ini sebagaimana diagram alur berikut:



Gambar 2. Diagram Alur reservation book berbasis android

Diagram diatas merupakan pengembangan *prototype* diagram reservasi book yang terbagi atas 2 bagian berikut ini uraiannya:

1. Bagian admin

Bagian admin terdiri dari berbagai menu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menu-menu tersebut berfungsi sebagai manajemen *controlling* dari seluruh kegiatan reservasi book yang dilakukan oleh pengguna(*user*). Bagian admin diatas merupakan bagian *back-end* yang sudah ada dalam aplikasi SLiMS Akasia yang dijadikan sebagai landasan untuk melakukan pengembangan *prototye* andorid pada bagaian *front- end*(bagian user)

2. Bagian user

Bagian *user* terdiri dari 3 bagian

1. Melihat katalog

Tampilan awal setelah login dari *prototype* tersebut adalah menu katalog. Menu tersebut digunakan *user* untuk mencari bahan pustaka. Menu katalog bersinkronisasi dengan bagian menu admin

2. Mencari bahan pustaka

Menu pencarian bahan pustaka digunakan oleh pengguna sebagai alat untuk melakukan pencarian koleksi yang ini dimanfaatkan

menu ini bersinkronisasi dengan bagian menu admin

3. Meminjam buku

Menu meminjam buku merupakan menu yang digunakan *user* setelah melihat katalog dan mencari buku. Menu ini berkaitan dengan menu pada bagian admin

Prototype diatas merupakan alur kerja dari reservasi book yang akan dikembangkan oleh perpustakaan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Harapannya dengan adanya pengembangan *prototype* diatas dapat memberikan kemajuan kepada khususnya civitas akademika dan masyarakat luas pada umumnya

KESIMPULAN

Kondisi pandemi COVID-19 bukan merupakan sebuah halangan untuk pustakawan dan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Ide kreatif, inovatif pustakawan dapat memberikan solusi disaat kondisi pandemi ini melanda hampir seluruh dunia. Pengembangan layanan secara *online service* dan permasalahan yang harus diselesaikan dengan keberadaan kondisi perpustakaan

masing-masing maka pengembang layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pemustaka dan perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan universitas muhammadiyah ponorogo mengembangkan *book delivery service* sebagai upaya memberikan layanan terbaik kepada pemustaka dan mengembangkan kemudahan layanan dengan *reservation book*. Pengembangan inovasi layanan ini merupakan sebuah solusi yang diciptakan untuk menyelesaikan permasalahan layanan tatap muka yang tidak bisa dihadirkan kepada pemustaka secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Boin, A. (2019). Taming Deep Uncertainty: The Potential of Pragmatist Principles for Understanding and Improving Strategic Crisis Management. *Administration and Society, 51*(7), 1079–1112.
<https://doi.org/10.1177/0095399717747655>
- Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). *Managing the impact of COVID-19 on education systems around the world: How countries are preparing, coping, and planning for recovery*. World Bank.
<https://blogs.worldbank.org/education/>

managing-impact-COVID-19-education-systems-around-world-how-countries-are-preparing

- Hidayat, T. (2008). *Panduan Membuat Toko Online dengan OSCommerce*. Media kita.
- Ihsanudin. (2020). Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona. In *Kompas*.
- Ilmi, B. (2018). *Analisis Konteks Lingkungan Sistem Informasi Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang Berdasarkan Aspek yang Mempengaruhi Pengembangan Sitem Informas*. Universitas Indonesia. https://www.academia.edu/34681433/Analisis_Konteks_Lingkungan_Sistem_Informasi_Perpustakaan_di_Perpustakaan_Pusat_Universitas_Negeri_Malang_Berdasarkan_Aspek_yang_Mempengaruhi_Pengembangan_Sitem_Informasi
- Miftah, S., Heru, M., & Riyadi, S. (2015). IMPLEMENTASI E-COMMERCE SEBAGAI MEDIA PENJUALAN ONLINE (STUDI KASUS PADA TOKO PASTBRIK KOTA MALANG). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 29, Issue 1).
- Nurhayati, M. (2020). Wacana Pandemi COVID-19 Terhadap Penutupan Perpustakaan. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi ...*, 22(2). <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/954>
- Priatna, Y. (2020a). *Book Delivery Service*. Library.Umpo. <https://www.instagram.com/p/B9y4HWGgLv/>
- Priatna, Y. (2020b). *Book Reservation and Delivery Menjadi Solusi Peminjaman Selama Pandemi*. Library Umpo. Book Reservation and Delivery Menjadi Solusi Peminjaman Selama Pandemi
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (COVID-19) and social value co-creation. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2020-0237>
- Samanta, M. (2020). Library Access Policies Post COVID-19 Pandemi. *SSRN Electronic Journal*, 1–6. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3610042>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Abstrak. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/>

anuva/article/download/8185/4303

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sumartiningtyas, H. K. N. (2020a). *Apa Itu New Normal? Presiden Jokowi Sebut Hidup Berdamai dengan COVID-19*.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/26/163200023/apa-itu-new-normal-presiden-jokowi-sebut-hidup-berdamai-dengan-COVID-19?page=2.%0A>

Sumartiningtyas, H. K. N. (2020b). *Indonesia Menuju New Normal Corona, Ini Protokol Kesehatan COVID-19 yang Harus Dilakukan* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Indonesia Menuju New Normal Corona, Ini Protokol Kesehatan COVID-19 yang Harus Dilakukan", Klik untuk baca: [https.Kompas.Com](https://www.kompas.com).

